

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pola Interaksi Sosial Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Kota Kediri Dengan menggunakan teori Dramaturgi yang dikembangkan oleh Erving Goffman, ditemukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana anggota Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Kediri membangun pola interaksi dalam “panggung” sosial di Masyarakat Ngadisimo dan Organisasi Keagamaan di Kota Kediri. Teori Dramaturgi memungkinkan kita untuk melihat bagaimana individu dan organisasi Ahmadiyah Kediri mengatur dan menampilkan identitas mereka di depan publik, serta mereka merespons berbagai persepsi dan reaksi dari masyarakat sekitar.

Berikut kesimpulan dari penerapan Dramaturgi dalam konteks Ahmadiyah Kediri:

1. Panggung depan

Jemaat Ahmadiyah cenderung mengadopsi peran-peran tertentu dengan maksud dan tujuan menampakkan dan menampilkan suatu citra yang dapat diterima oleh khalayak umum. Perlu menjadi catatan bahwasanya ahmadiyah di wilayah lain banyak mengalami diskriminasi. Ahmadiyah Kediri dalam panggung depan dalam berinteraksi dengan masyarakat Ngadisimo Dan lembaga sosial Keagamaan selalu menampakkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan persatuan.

2. Panggung belakang

Dalam penerapan panggung belakang jika diterapkan dengan Ahmadiyah Kediri maka disimpulkan bahwasanya ahmadiyah merasakan bahwa dirinya adalah jemaat ahmadiyah yang seutuhnya, artinya dalam panggung belakang ahmadiyah merasa bebas mengekspresikan bahwa dia adalah ahmadiyah yang utuh tanpa melihat persepsi masyarakat sekitar seperti apa.

B. SARAN

Dari perolehan data mengenai Pola Interaksi Sosial Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Kota Kediri.

Berikut adalah saran yang perlu untuk diperhatikan bagi (JAI) kota Kediri:

1. Jemaat perlu memperkuat Solidaritas Internal, Jemaat harus Fokus pada kegiatan internal yang memperkuat identitas dan dukungan antar anggota.
2. Jemaat perlu meningkatkan Citra Positif di Masyarakat, dengan menyesuaikan strategi komunikasi untuk menciptakan kesan positif di mata masyarakat.
3. Jemaat perlu membangun kolaborasi dengan Kelompok Lain guna mencari peluang kerja sama dengan organisasi keagamaan lain dalam proyek sosial untuk membangun hubungan baik.
4. Jemaat perlu untuk memanfaatkan Media sosial, penggunaan media secara bijak berguna untuk mempromosikan citra positif dan mengedukasi publik tentang Ahmadiyah.

5. Jemaat meningkatkan Hubungan Personal, memperkuat interaksi sosial sehari-hari dengan tetangga dan komunitas melalui pendekatan yang menghargai dan sopan.
6. Jemaat perlu akan konsep Evaluasi dan Sesuaikan, jemaat perlu melakukan evaluasi rutin terhadap strategi interaksi sosial dan sesuaikan dengan dinamika masyarakat.